

IMPLEMENTASI METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA

Jusli¹, Dindin Ridwanudin²

jusli29@gmail.com¹, dindin.ridwanudin@uinjkt.ac.id²

MI Sa'adatuddarain¹, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes on Asmaul Husna material using the Index Card Match method in class V at SDN 5 Lakea. The Index Card Match learning method has proven to be effective in improving student learning outcomes and student activity in learning. Classroom action research was conducted with 192 students at SDN 5 Lakea, with a focus on learning Asmaul Husna. The research results showed an increase in the average student test score from cycle I to cycle II. It is recommended that the Index Card Match learning method be adopted by teachers and schools as part of their curriculum to improve student learning outcomes. In cycle I the average was 6.6 at the first meeting and the average was 6.8 at the second meeting, then continued to cycle II, an average of 8.4 at the first meeting and 9.6 at the second meeting. So the average of all meetings is 7.85, thus the average learning outcomes per cycle shows a tendency to increase, where in cycle I to cycle II the increase was 2.3.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match Method, Asmaul Husna

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dengan menggunakan metode Index Card Match di kelas V SDN 5 Lakea. Metode pembelajaran Index Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 192 siswa di SDN 5 Lakea, dengan fokus pada pembelajaran Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Disarankan agar metode pembelajaran Index Card Match dapat diadopsi oleh guru-guru dan sekolah sebagai bagian dari kurikulum mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata 6,6 pada pertemuan pertama dan rata-rata 6,8 pada pertemuan kedua, kemudian dilanjutkan ke siklus II rata-rata 8,4 pada pertemuan pertama dan 9,6 pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata semua pertemuan adalah 7,85, dengan demikian rata-rata hasil belajar persiklus terlihat kecenderungan meningkat, dimana pada siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 2,3.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Index Card Match, Asmaul Husna

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia (Hermawan, 2012). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diharapkan melahirkan generasi unggul yang mampu menjawab tantangan masa depan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Proses pembelajaran di kelas merupakan jantung pendidikan, di mana interaksi guru dan siswa menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Hermawan, 2012). Guru sebagai agen pembelajaran memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Karman, 2003). Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai bidang studinya (kompetensi profesional), tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik (menguasai metodologi pembelajaran), kompetensi kepribadian (berakhlak mulia), dan kompetensi sosial (mampu berkomunikasi dengan baik) (Karman, 2003). Guru yang kompeten dan profesional mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Karman, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini menjadi keprihatinan bersama, mengingat

Asmaul Husna merupakan materi penting yang memuat sifat-sifat wajib Allah SWT yang perlu dipahami dan diamalkan oleh anak (Maksum, 2004). Nilai rendah tersebut tidak hanya menunjukkan kelemahan dalam aspek kognitif, tetapi juga perlu dikaji lebih lanjut terkait aspek afektif dan psikomotorik anak (Maksum, 2004). Pendidikan Asmaul Husna perlu ditanamkan sejak dini, termasuk pada tingkat sekolah dasar (Mukhlis & Herianingtyas, 2021). Pemahaman yang baik tentang Asmaul Husna diharapkan dapat menjadi landasan bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mukhlis & Herianingtyas, 2021). Pendidikan Islam, dengan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber utamanya, bertujuan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, guna membangun dunia sesuai dengan syariat-Nya (atau dengan kata lain, untuk bertaqwa kepada Allah SWT) (Mukhlis & Herianingtyas, 2021).

Rendahnya nilai pembelajaran Asmaul Husna di sekolah memicu kekhawatiran akan terhambatnya proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Asmaul Husna di sekolah dasar, salah satunya melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak (Mukhlis & Herianingtyas, 2021). Nilai yang tinggi di barengi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan harapan bersama. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menarik sering kali sulit diwujudkan dalam praktek belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, serta masih dilakukan secara konvensional sehingga keterlibatan siswa rendah mengakibatkan rendahnya (Mukhlis, S, 2021; Sunaryati, T., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2021). Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional. Metode Index Card Match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Metode pembelajaran Index card match merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Metode Index card match Menurut Marwan, Bona adalah Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran Index card match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Masalah yang terjadi di kelas V SDN 5 Lake adalah pembelajaran materi asmaulhusna masih berjalan monoton, belum menemukan strategi pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan masih bersifat konvensional (kesepakatan), dan rendahnya hasil belajar siswa untuk materi Asmaul Husna. Penelitian ini tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna di kelas V SDN 5 Lakea Kecamatan Lakea, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun rumusan masalah adalah Bagaimana Metode Index Card Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui cara kerja metode index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Asmaul Husna dan untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata dalam hasil belajar dalam membaca Asmaul Husna melalui metode index card match.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 5 Lakea, Kecamatan Lakea, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun pelajaran 2022-2023. Fokus penelitian adalah pada siswa kelas V yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode penelitian dilakukan secara klasikal dengan tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan, dan refleksi. Tahapan perencanaan mencakup pembuatan rencana pembelajaran dengan materi Asmaul Husna serta penyusunan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas menggunakan metode Index Card Match, serta terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI selama 2x35 menit. Data diperoleh dari guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V, semester I tahun ajaran 2022-2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan kuantitatif, termasuk observasi terhadap aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa dari tes akhir dan tes formatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 80% siswa berhasil memperoleh nilai minimal rata-rata 70. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, yang kemudian ditafsirkan menjadi kalimat kualitatif. Prosedur penelitian meliputi penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan kelas serta menentukan langkah berikutnya dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 5 Lakea Tahun Pelajaran 2022/2023 yang beralamat jalan Pendidikan No. 93, berjumlah 22 orang terdiri atas 12 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mereka kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa malu untuk bertanya sehingga hasil belajar tidak maksimal, untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI dengan materi Asmaul Husna menggunakan metode index card match.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan metode index card match terhadap mata pelajaran PAI di kelas V dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut, Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran metode index card match, Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Berikut tabel yang memberikan gambaran kemampuan siswa menulis dan menghafal asmaul husna yang ditentukan.

Tabel 1. Persentase penguasaan siswa dalam menulis dan menghafal Asmaul Husna

Kemampuan menulis (%)					Kemampuan Menghafal (%)				
لرحمن	لرحيم	الملك	القيوم	الرازق	لرحمن	لرحيم	الملك	القيوم	الرازق
100,00	80,00	80,00	20,00	20,00	100,00	100,00	80,00	20,00	60,00

Dari hasil analisis data pada tabel di atas ternyata hal yang harus ditekankan pada pembelajaran asmaul husna adalah cara menulis لرحمن dan لرحيم, serta dalam hafalan yang perlu ditekankan adalah لرحمن dan لرحيم. Mengingat hasil pembelajaran yang hanya 66% dan masih ada ketidaktuntasan pada pertemuan I maka perlu dilaksanakan pertemuan kedua untuk perbaikan. Selanjutnya pada hasil pengamatan dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 2x35 menit pada pertemuan kedua dalam siklus I. Berikut tabel yang memberi gambaran kemampuan siswa menulis dan menghafal asmaul husna yang ditentukan.

Tabel 2. Persentase penguasaan siswa dalam menulis dan menghafal Asmaul Husna

Kemampuan menulis (%)					Kemampuan Menghafal (%)				
الرحمن	الرحيم	الملك	القيوم	الرازق	الرحمن	الرحيم	الملك	القيوم	الرازق
100,00	100,00	80,00	20,00	20,00	100,00	100,00	80,00	20,00	60,00

Dari hasil analisis data pada tabel diatas ternyata tindakan yang diambil guru belum efektif meningkatkan hasil belajar. Mengingat hasil pembelajaran yang hanya 68 % dan masih ada ketidaktuntasan pada Siklus I pertemuan 2 maka perlu dilaksanakan Siklus II untuk perbaikan. Siklus II untuk mencari cara mengatasi masalah diatas. Rencanaperbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II adalah setelah siswa dapat menuliskan asmaul husna pada tabel yang dibagikan, peneliti akan meminta siswa mempersentasikan secara sederhana asmaul husna yang mereka temukan dan menuliskannya di papan tulis. Kesalahan mereka menulis akan penulis jelaskan pada saat diskusi.

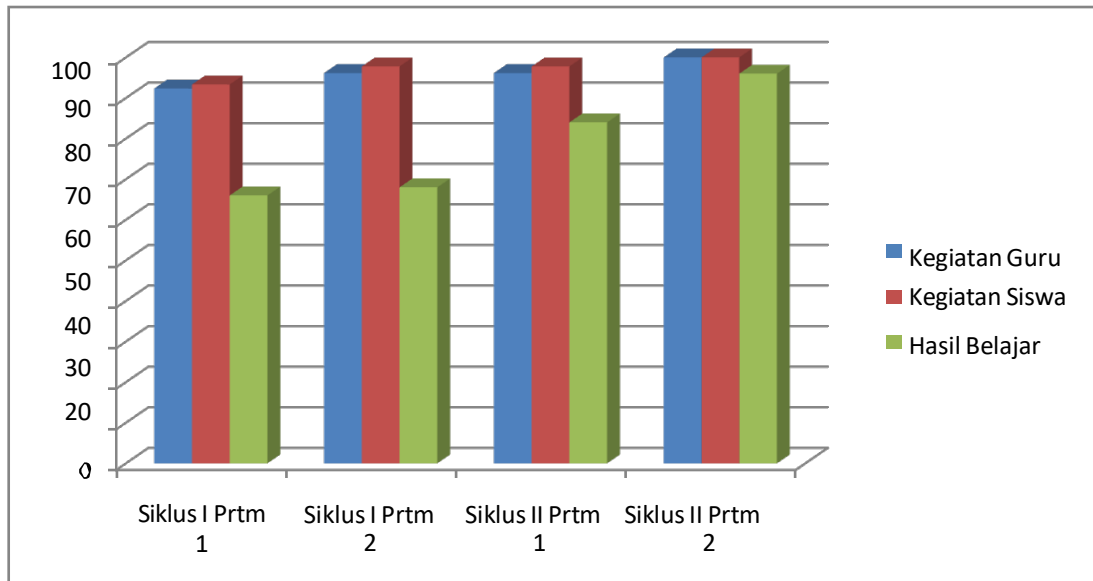
Setelah hasil penelitian pada siklus I dipaparkan , selanjutnya adalah hasil penelitiandari Siklus 2 dengan 2 kali pertemuan. Pada siklus ini proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru meningkat baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya,masih ada 1 aspek yang perlu ditingkatkan yaitu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan realitas kehidupan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengajar sangat baik. Berikut tabel yang memberi gambaran kemampuan siswa menulis dan menghafal asmaul husna yang ditentukan.

Tabel 3. Persentase penguasaan siswa dalam menulis dan menghafal Asmaul Husna

Kemampuan Menghafal arti (%)				
الرحمن	الرحيم	الملك	القيوم	الرازق
80,00	100,00	80,00	100,00	60,00

Dari hasil analisis data pada tabel diatas ternyata hal yang harus mendapat perhatianadalah pada hafalan arti للم. Mengingat hasil pembelajaran yang sebesar 86 % maka penulis merasa perlu menaikkan hasil pembelajaran sampai sekitar 90 % dan soal yang no. 5 yang hanya mencapai 60 % perlu ditingkatkan sampai diatas 70 % maka perlu dilaksanakan pertemuan kedua untuk perbaikan. Pada pertemuan kedua siswa diminta berdiskusi tentang Asmaul Husna yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode index card match telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi. Peningkatan hasilbelajar siswa dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan hasil belajar siswa SDN 5 Lakeadalam materi Asmaul Husna

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode index card match efektif dalam materi Asmaul Husna. Kegiatan belajar mengajar dengan metode index card match di kelas II SDN 5 Lakeasebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama adalah 92,31, pertemuan kedua adalah 96,15 dan siklus II pertemuan pertama adalah 96,15, pertemuan kedua adalah 100

%. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktivitas siswa yang sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama adalah 93,33 dan 97,78 pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 97,78 dan pada pertemuan kedua mancapai 100%. Adanya latihan LKS dan siswa mempersentasikan hasil nya di depan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap materi ajar dan kesalahan pemahaman siswa dapat dikontrol supaya menjadi lebih baik dan benar.

Tindakan kelas dengan menggunakan metode index card match dapat dinyatakan berhasil dengan indikator ada nya peningkatan nilai rata- rata diatas 70,00 yaitu 78,50. Siklus I pertemuan pertama adalah 66,00 pertemuan kedua adalah 68,00 dan siklus II pertemuan pertama adalah 84 % dan pertemuan kedua adalah 96 %, dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan II. Dari beberapa temuan tersebut diatas, berarti metode index card match dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil nilai tes siswa khususnya pada mata pelajaran PAI

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada penyajian data di atas, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut : (1) Siklus I rata-rata 6,6 pada pertemuan pertama dan rata-rata 6,8 pada pertemuan kedua, kemudian dilanjutkan ke siklus II rata-rata 8,4 pada pertemuan pertama dan 9,6 pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata semua pertemuan adalah 7,85, dengan demikian rata-rata hasil belajar per siklus terlihat kecenderungan meningkat, dimana pada siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 2,3. (2) Berdasarkan pada hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sudah mendapatkan hasil yang baik, maka siklus I adalah 93,33 pada pertemuan pertama dan 97,78 pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 97,78 dan pada pertemuan kedua mencapai 100%.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, Hafidz. (1999). *Risalah Do'a Muja'rab*. Surabaya: Apollo.
- Herianingtyas, N. L. R. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Discovery Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015.
- Herianingtyas, N. L. R. (2017). Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah.
- Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., & Kartini, J. (2023). Integrasi ,e RADEC-Literasi Sains dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 104-111.
- Hermawan, Heris. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian Agama RI.
- Karman, Supiana. (2003). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum, H. (2004). *Khazanah Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Implementasi Digital Game Play Learning (DGPL) di Sekolah Dasar. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-29.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.